



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN & SARAN

5.1 Simpulan

Setelah dilakukannya analisis terhadap unit analisis dari dua surat kabar, penulis memperoleh hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dari penelitian yakni bagaimana konstruksi realitas isu tindak kekerasan terhadap anak berinisial R pada surat kabar Warta Kota dan Pos Kota.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis ditemukan persamaan dan perbedaan dalam penekanan pemberitaan yang dibuat oleh Warta Kota dan Pos Kota. Dalam hal ini yang berbeda hanya cara yang digunakan oleh masing-masing media. Warta Kota memprioritaskan penekanan pemberitaan pada aspek kemanusiaan atas hak asasi anak. Sementara, aspek penegakan hukum dari kasus kekerasan seksual cenderung tidak menjadi prioritas utama. Sedangkan, Pos Kota menekankan pada ranah penegakan hukum dari kasus kekerasan seksual yang menjadi prioritas utama. Sementara, aspek kemanusiaan tidak menjadi prioritas utama.

Dari struktur sintaksis, Warta Kota penekanan pemberitaan lebih kepada ranah kemanusiaan atas hak asasi anak, sedangkan aspek penegakan hukum hanya sedikit ditekankan. Terlihat di beberapa judul berita serta dalam penggunaan narasumber yang lebih banyak menggunakan pihak yang berkaitan dengan perlindungan hak asasi anak. Penggunaan pernyataan dan kutipan sumber yang

mengacu pada aspek kemanusiaan yakni Ketua Komnas Perlindungan Anak Arist Merdeka Sirait. Kemudian dari otoritas politik, Warta Kota menggunakan sumber Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo.

Pada Pos Kota penekanan pemberitaan ditemukan lebih kepada ranah penegak hukum dari kasus kekerasan seksual terhadap R. Terlihat juga pada beberapa judul berita serta dalam penggunaan narasumber yang lebih banyak dipilih dari pihak yang berkaitan dengan proses hukum dalam peristiwa kriminal. Meskipun Pos Kota merujuk juga pada ranah psikologi, namun pembahasan pernyataan dan kutipan masih terkait dengan proses hukum yang sesuai bagi pelaku kekerasan seksual pada anak. Untuk penggunaan pernyataan dan kutipan sumber yang mengacu pada aspek kemanusiaan sering menggunakan pihak berotoritas politik yakni Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Linda Amalia Sari Gumelar.

Kemudian dari struktur skrip, Warta Kota dan Pos Kota memiliki kesamaan dalam penggunaan pola 5W+1H dengan unsur *who* dan *what* yang lebih ditonjolkan. Sebab merupakan bentukan dari siapa yang menyatakan sebuah fakta terkait kasus kekerasan seksual terhadap R.

Struktur tematik juga terdapat kesamaan di dalam kedua surat kabar, sebab berangkat dari peristiwa yang sama. Yakni mengenai peristiwa kekerasan seksual yang dialami oleh anak berinisial R yang kemudian memicu perhatian dan penanganan proses hukum sebagai upaya perlindungan hak asasi anak.

Dari struktur retorik, pemberian informasi terkait fakta dalam Warta Kota dan Pos Kota terdapat perbedaan yang signifikan. Tata letak pemberitaan yaitu

pada halaman *headline* dan judul berita *headline* yang khas menggunakan *lower deck*. Untuk memberikan informasi dan menarik perhatian pembaca Warta Kota menggunakan elemen grafis secara maksimal dalam bentuk foto, ilustrasi, dan info grafis yang berwarna dan berukuran besar. Sedangkan, Pos Kota tidak menghiraukan tata letak pemberitaan, dengan mayoritas bentuk berita bukan sebagai *headline*. Untuk elemen grafisnya, hanya menggunakan foto dan info grafis dalam bentuk yang standar.

Dilihat dari penekanan pembingkai atas berita yang dibuat oleh Warta Kota dan Pos Kota, kedua surat kabar ini memiliki tujuan yang sama, yakni mengangkat isu atau berita kekerasan seksual terhadap anak untuk menarik perhatian khalayak, serta menunjukkan bahwa kasus kekerasan seksual pada anak membutuhkan perhatian dari seluruh pihak.

5.2 Saran

Penulis telah melakukan penelitian dengan cara menganalisis beberapa teks berita yang dihimpun dari surat kabar *Pos Kota* dan *Warta Kota*. Penulis juga telah menyimpulkan hasil penelitian atas kedua surat kabar. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Hasil temuan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk dilakukannya penelitian lanjutan terkait analisis berita kriminal khususnya pada berita tentang kekerasan terhadap anak dengan menggunakan metode dan paradigma yang berbeda.

- b) Selain itu juga bermanfaat bagi praktisi jurnalistik yang menaruh konsentrasi pada berita kriminal agar penulisan berita kekerasan terhadap anak dibentuk lebih proposional dan sesuai dengan kaidah penulisan karya jurnalistik.

